

## ABSTRAK

### DUKUNGAN AUSTRALIA DALAM PENANGGULANGAN DEFORESTASI HUTAN DI INDONESIA TAHUN 2004-2009

AKRIS SERAFITA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL

2012

Hubungan Indonesia dan Australia memiliki peranan penting karena letak geografisnya yang bersebelahan dan adanya kepentingan yang begitu besar atas interaksi kedua negara ini, termasuk dalam hal pelestarian lingkungan Internasional kedua negara saling memiliki kepentingan.

Dalam mendukung penanganan deforestasi di Indonesia, Australia lebih menunjukkan kiprahnya secara langsung. Termasuk mendukung sistem pelaporan dan program-program yang berlaku secara komprehensif, antara lain IAFCP (*Indonesia-Australia Forest Carbon Partnership*), kampanye bersama hingga pelibatan langsung di lapangan melalui koordinasi dengan dan Departemen Kehutanan Republik Indonesia.

Berdasar pada analisa melalui teori penulis menggunakan teori kepentingan nasional : (1) kepentingan ekonomi sebagai kepentingan nasional primer, dan (2) Adanya kepentingan politik sebagai kepentingan nasional khusus.

Kepentingan ekonomi yang dicapai Australia : (1) melindungi sektor Agraris dalam negeri Australia, dan (2) melindungi ekspor-impor. Dan pencapaian kepentingan politik : (1) mendukung pelestarian lingkungan hidup Internasional, dan (2) mengembangkan citra positif Australia dalam konteks Internasional

Melalui penulisan ini juga dapat ditemukan sebuah temuan akademik (*learning point*) bahwa masalah kelestarian lingkungan hidup Internasional merupakan masalah penting. Partisipasi negara maju sekaligus negara berkembang nantinya akan mengeliminasi masalah ini. Salah satunya dengan menormalisasi fungsi hutan.

Kata kunci : Deforestasi, Lingkungan Internasional

## **RESUME**

# **DUKUNGAN AUSTRALIA DALAM PENANGGULANGAN DEFORESTASI HUTAN DI INDONESIA TAHUN 2004-2009**

**AKRIS SERAFITA**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL**

**2012**

Kerusakan lingkungan hidup dunia pada rentang tahun 1994 hingga 2007, semakin berada pada taraf yang memprihantinkan. Terlebih lagi kerusakan lingkungan hidup tersebut memiliki perluasan secara transnasional melampaui batas-batas kenegaraan, sehingga kerusakan yang terjadi di suatu negara dapat berpengaruh terhadap wilayah atau negara lain. Salah satu kasus mengemuka yang berakibat pada kerusakan lingkungan hidup dunia adalah tingginya tingkat pencemaran, baik di darat dan laut, khususnya udara. Salah satu fakta yang mengemuka sebagai bukti kerusakan lingkungan dunia adalah kasus pemanasan global (*global warming*).

Tahun 2004-2009 merupakan kerusakan hutan secara fatal atas fungsi hutan tersebut, Kerusakan hutan tropis di beberapa negara dunia telah berdampak serius bagi perubahan iklim Australia. Sejak tahun 2002

menurut Portal Pengawasan Iklim dan Gangguan Lingkungan Australia (ACEP, *Australian Climate and Environment Portal*) menyatakan bahwa prosentase cuaca ekstrim meningkat sekitar 56 persen. Munculnya badai-badai tropis ekstrem dan banjir besar, serta kebakaran hutan yang tidak terkendali di beberapa wilayah Australia. ACEP juga menyatakan tentang adanya hubungan rusaknya hutan di Indonesia, Brazilia, Tenggara India dan beberapa wilayah lainnya.

Tercatat di Indonesia sekitar 9 juta hektar (hutan gambut, hutan lindung dan area konservasi) terancam telah rusak akibat *over-logging*, dikeringkan kemudian dibuka dengan pembakaran yang menimbulkan efek udara, hal ini dipersiapkan untuk perkebunan kayu serpih dan kelapa sawit. Pada tahun 1997-2004 laju deforestasi di Indonesia telah mencapai rata - rata 2,8 juta hektar/tahun, sedangkan pada tahun 2009 luas hutan di Indonesia hanya tersisa 44.4% hektar dari seluruh jumlah hutan di Indonesia. WALHI (Wahana Lingkungan Hidup) memperkirakan sekitar 2 milyar ton karbon terlepas setiap tahunnya dari lahan gambut Indonesia. WALHI juga menuding bahwa pabrik kertas pulp *Asia Pacific Resources Internasional Holding Limited* (APRIL) telah menghancurkan sekitar 50.000 hektar

hutan gambut di daerah Sumatra khususnya Riau, dalam kurun waktu 1 tahun saja. Hanya untuk sekedar mendirikan perkebunan kayu cepat tumbuh (*fastwood*)

Dukungan Australia terhadap Indonesia dalam menanggulangi masalah deforestasi menjadi fenomena Internasional yang menarik untuk di bahas, karena sebenarnya Indonesia bukanlah negara satu-satunya di dunia yang memiliki sumber daya hutan tropis (hutan hujan) dalam jumlah besar. Selain Indonesia terdapat juga Malaysia, Brazilia dan Selandia Baru.

Dipilihnya Indonesia bagi Australia sebagai obyek penanggulangan deforestasi memiliki pertimbangan yang kuat karena kedekatan geografis dan Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki hutan tropis yang luas. Inilah yang mendorong ketertarikan penulis untuk mengetahui tentang apa yang sebenarnya mendasari Australia sehingga memilih Indonesia.

Peran Internasional dalam mendukung penanganan deforestasi di Indonesia, sebenarnya bukan hanya dilakukan oleh Australia. Sejak tahun 2004-2009 negara-negara yang berhasil mengalokasikan bantuannya adalah Amerika Serikat. Kerusakan hutan tropis di beberapa negara dunia telah berdampak serius bagi perubahan iklim Australia. Sejak tahun 2002 menurut

Portal Pengawasan Iklim dan Gangguan Lingkungan Australia (ACEP, *Australian Climate and Environment Portal*) menyatakan bahwa prosentase cuaca ekstrim meningkat sekitar 56 persen. Munculnya badai-badai tropis ekstrem dan banjir besar, serta kebakaran hutan yang tidak terkendali di beberapa wilayah Australia.

Realisasi kerjasama penanganan deforestasi Australia dan Indonesia ternyata memuat kepentingan ekonomi. Keberadaan hutan Indonesia memiliki makna penting bagi Australia, yaitu arti penting secara langsung antara lain untuk memasok kebutuhan kayu dan non-kayu industri-industri dan perusahaan Australia, sedangkan arti penting secara tidak langsung adalah menyangkut keberadaan hutan Indonesia sebagai 'paru-paru dunia', sehingga apa yang terjadi dengan Indonesia akan berpengaruh di negara lain.

Kepentingan ekonomi Australia di balik penanganan deforestasi hutan di Indonesia pada tahun 2004-2009 ternyata belum dapat dilihat secara riil, namun untuk periode-periode mendatang dipastikan akan berpengaruh terhadap kelestarian lingkungan hidup dunia yang nantinya akan akan mendukung dinamika ekspor-impor kedua negara, serta melindungi sektor agraris. Hal ini di dasari pada fakta bahwa masalah lingkungan hidup tidak akan berdampak langsung secara seketika, namun gerakan penyelamatan lingkungan hidup, khususnya hutan tropis di dunia secara sistematis dan terencana akan membangun harmoni antara alam

dan manusia yang berarti akan memberikan dampak positif bagi manusia, lingkungan dan negara pada waktu yang akan datang.

Munculnya perubahan iklim dan bencana-bencana alam dalam skala yang ekstrem akan merusak sektor agraris Australia. Nantinya ini akan menyebabkan munculnya masalah pada skala yang lebih kompleks, yaitu pengangguran, khususnya bagi kaum petani dan peternak, munculnya kondisi rawan pangan dan lain-lainnya yang sebagian besar tinggal di wilayah-wilayah pedalaman Australia.

Kemudian dukungan Australia dalam menangani deforestasi juga untuk mendukung pencapaian pada bidang politik. Keberadaan Australia sebagai negara maju dunia memiliki peranan penting dalam bidang politik internasional. Isu pemanasan global dan masalah lingkungan hidup Internasional lainnya menyebabkan fungsi tanggung jawab (*responsibility function*) bagi Australia.

Beberapa peraturan dan instruksi-instruksi dari para pemangku kepentingan lingkungan hidup Australia menekankan bahwa kelestarian lingkungan hidup internasional menjadi salah satu tujuan Australia. Pada akhirnya ini juga ditujukan untuk mendukung citra positif Australia ddalam konteks politik internasional.

Tindakan pemerintah Australia dalam mendukung penanganan deforestasi hutan di Indonesia sebagai upaya

mengembangkan citra positif ternyata juga berhubungan dengan hubungan bilateral Indonesia dan Australia yang memang fluktuatif sejak lama, bahkan sebelum masa Perang Dingin. Relevansi tindakan ini adalah jika hubungan formal pemerintah (G to G / pemerintah dengan pemerintah) memanas, maka hubungan antara pemerintah Australia dengan masyarakat Indonesia akan tetap baik. Selain langkah tersebut terjalannya kerjasama antara Australia dan Indonesia antara lain diwujudkan dalam penanganan deforestasi. Kerusakan hutan yang telah terjadi dengan sedemikian para mendorong Australia menjalankan dukungan anggaran dengan jumlah hingga puluhan juta US Dollar. Selain itu, Australia juga mendukung sistem pelaporan dan dukungan teknis melalui kerjasama dengan institusi-institusi dalam negeri Indonesia, serta LSM-LSM lingkungan hidup Indonesia.

Penanganan Deforestasi dalam hal ini merupakan pengembangan konsep REDD yang diwujudkan oleh pemerintah Australia dengan melibatkan masyarakat. Sebagai buktinya adalah terealisasinya kerjasama antara WALHI dengan FEA (*Friend Of The Earth Australia*) yang merupakan salah satu organisasi masyarakat pecinta lingkungan terbesar di Australia. Kerjasama antara Australia dan Indonesia antara lain diwujudkan dalam penanganan deforestasi. Kerusakan hutan yang telah terjadi dengan sedemikian para mendorong Australia menjalankan dukungan anggaran dengan jumlah hingga puluhan juta US Dollar. Selain itu, Australia juga mendukung sistem pelaporan dan dukungan teknis melalui

kerjasama dengan institusi-institusi dalam negeri Indonesia, serta LSM-LSM lingkungan hidup Indonesia.

Hutan Indonesia memiliki peranan penting sebagai kekuatan penyangga bagi kebijakan penanganan perubahan iklim Australia. Inilah yang menjadikan pemerintah Australia untuk secara keras mendorong mekanisme pemantauan emisi karbon di negara-negara dunia, antara lain Kamboja, Tanzania dan Indonesia.

Kasus pemanasan global yang melanda dunia ternyata juga berdampak buruk pada negara-negara maju, sebagai negara penyumbang polutan terbesar dunia. Di lain pihak penanganan pemanasan global sangat bergantung pada partisipasi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, menyangkut aspek optimalisasi fungsi hutan, pemanfaatan bahan bakar fosil dan lain-lainnya. Hal ini kemudian akan mengembangkan sikap toleransi negara-negara maju terhadap negara-negara berkembang dalam kasus penanganan pemanasan global.

Peran Australia dalam mendukung pelestarian hutan di Indonesia tidak lepas untuk meningkatkan kapasitas pembangunan (*capacity building*). Ini berkaitan dengan citra Australia sebagai negara maju dan Indonesia sebagai negara berkembang dimana kedua negara dapat saling melengkapi. Tindakan yang dilakukan Australia dalam membantu hutan Indonesia, tidak terlepas dari politik luar negeri



Australia yakni dipandang baik oleh negara-negara maju maupun berkembang termasuknya Amerika Serikat.

Melalui penulisan ini juga dapat ditemukan sebuah temuan akademik (*learning point*) bahwa masalah kelestarian lingkungan hidup Internasional merupakan masalah penting. Keberadaannya tidak kalah penting jika dibanding isu demokrasi, penanganan terorisme dan penegakan hak asasi manusia. Perubahan iklim, munculnya bencana-bencana alam yang tidak lazim sebenarnya merupakan bagian dari campur tangan manusia. Partisipasi negara maju sekaligus negara berkembang nantinya akan mengeliminasi masalah ini. Salah satunya dengan menormalisasi fungsi hutan.